

Pemberdayaan UMKM Kampung Kue dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Odetta Aulia Bulantrisna ^{a,1*}, Juliani Pudjowati ^{b,2}, Siti Rosyafah ^{c,3}, Susi Tri Wahyuni ^{d,4}

^{abcd} Universitas Bhayangkara Surabaya

¹ auliabulantrisna@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 28 Juni 2021 ;

Revised: 20 Juli 2021 ;

Accepted: 28 Juli 2021.

Kata-kata kunci:

Pemberdayaan;
Ekonomi Kreatif;
UMKM;
Pendapatan.

Keywords:

Empowerment;
Creative Economy;
UMKM;
Income.

: ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan upaya pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan-pelatihan pembuatan kue, memasarkan produk di Kampung Kue, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan alternatif sumber pendapatan keluarga warga Kampung Kue yang ada di Rungkut Lor II. Metode penelitian ini adalah kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian ini menggunakan triangulasi yakni, pengumpulan data/dokumen, wawancara, dan menganalisis data yang sudah didapat. Tempat penelitian dilakukan di Rungkut Lor II, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memperoleh ilmu baru terkait dengan pembuatan kue, penggunaan internet guna untuk memasarkan produk, desain kemasan untuk menarik minat pembeli. Penelitian ini merekomendasikan agar ada upaya meminimalkan kendala-kendala yang dialami agar dapat memajukan UMKM Kampung Kue dengan mengganti kemasan produk yang lebih bisa menjual atau menarik perhatian orang lain. Selain itu, peran pemerintah dapat membantu pemberdayaan di Kampung Kue, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya.

ABSTRACT

The Empowerment of Kue Village MSMEs in Increasing Family Income.
This research was conducted with efforts to empower MSMEs based on the creative economy through baking trainings, marketing products in Kampung Kue, Rungkut Subdistrict, Surabaya City. This research aims to provide skills and alternative sources of income for the family of Kampung Kue residents in Rungkut Lor II. This research method is qualitatively used to examine the natural condition of objects. This study uses triangulation, namely, data collection / documents, interviews, and analyzing data that has been obtained. The research place was conducted in Rungkut Lor II, Rungkut Subdistrict, Surabaya City. The results showed that trainees have gained new knowledge related to baking, the use of the internet to market products, packaging design to attract buyers. This research research recommendations are efforts to minimize the obstacles experienced in order to advance Kue Village MSMEs by replacing product packaging that can better sell or attract the attention of others. In addition, the role of the government can help empowerment in Kue Village, Rungkut Subdistrict, Surabaya City.

Copyright © 2021 (Odetta Aulia Bulantrisna dkk). All Right Reserved

How to Cite : Bulantrisna, O. A., Pudjowati, J., Rosyafah, S., & Wahyuni, S. T. Pemberdayaan UMKM Kampung Kue dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga . *Investasi : Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(7). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/investasi/article/view/393>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pada umumnya pembangunan ekonomi yang dilakukan negara berkembang mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya akan mampu dirasakan oleh masyarakat. Misalnya, dengan menciptakan lapangan kerja yang bertujuan untuk pemerataan distribusi pendapatan dan mengurangi angka pengangguran (Syamsir & Rahman, 2018).

Masalah utama yang dihadapi kebanyakan negara berkembang termasuk Indonesia hingga saat ini adalah bagaimana memanfaatkan faktor manusia yang melimpah bagi pembangunannya, sehingga penduduk yang besar bukan merupakan beban pembangunan, justru menjadi modal pembangunan. Daerah-daerah di Indonesia mulai mengembangkan sektor industri, sehingga memperkecil kesenjangan dengan sektor pertanian (Hafni & Rozali, 2017). Maka dari itu, perlu adanya pemberdayaan agar dapat terwujud pembangunan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi angka pengangguran. Menurut Margolang (2018), pemberdayaan adalah suatu proses yang disengaja dan berlangsung secara terus-menerus yang dipusatkan di dalam kehidupan komunitas lokal, meliputi: saling menghormati, sikap refleksi kritis, adanya kepedulian dan partisipasi kelompok, yang melaluinya masyarakat yang merasa kurang memiliki secara bersama sumber-sumber yang berharga menjadi memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan dan mengontrol sumber-sumber tersebut. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk membangkitkannya (Pratiwi, 2017).

UMKM adalah salah satu dari sekian banyak kegiatan yang dapat diperdagangkan. Dengan memberdayakan UMKM dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan dapat mengurangi angka pengangguran. Upaya mendorong dan memotivasi masyarakat untuk membangkitkan kesadaran masyarakat bahwa banyak potensi yang bisa digali untuk dikembangkan (Triatmanto et al., 2021). Secara umum, UMKM merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional (Sedyastuti, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang mampu menopang perekonomian masyarakat secara individu dan kelompok. Selain dapat memenuhi kehidupan pribadi pelaku usahanya, UMKM juga dapat memberi kontribusi yang besar bagi pendapatan Negara dan kesejahteraan rakyat dengan memperluas lapangan kerja.

Pendapatan ialah sejumlah uang atau sesuatu yang dapat diukur dengan uang, yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, atau untuk konsumsi. Menurut Machfoedz, (2007), pendapatan merupakan daya beli, barang siapa tidak memiliki pendapatan berarti mereka tidak memiliki daya beli, dan itu artinya mereka miskin. Dalam logika kapitalisme, orang yang tidak memiliki daya beli tidak ada manfaatnya bagi perusahaan. Ananda & Susilowati (2019) mencatat bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian lokal daerah. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan UMKM dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional dan penyediaan lapangan kerja. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai masalah mendasar, yaitu masalah kualitas produk pemasaran dan keberlanjutan usaha. Diperlukan berbagai kebijakan terobosan untuk memotong mata rantai masalah yang dihadapi UMKM, khususnya untuk mengatasi beberapa hal yang menjadi hambatan dalam bidang pengembangan produk dan pemasaran. (Hadisoegondo, 2017).

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi ekonomi. Kondisi ekonomi yang cukup berpotensi dapat dilihat dari jumlah industri di Kota Surabaya yang terus meningkat. Saat ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Islami et al., 2017). Jumlah unit usaha UMKM sebesar 98,8% dari total unit usaha. Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan *United Nation Population Fund*, memprediksi jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah

(UMKM) di Indonesia pada 2018 sebanyak 58,97 juta orang (Rahmawati 2017). Sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 diprediksi mencapai 265 juta jiwa. Salah satu wilayah di Surabaya yang tumbuh UMKM nya adalah Rungkut Lor terdapat UMKM Kampung Kue. Kampung Kue ini menjual berbagai macam jenis kue mulai dari kue kering hingga kue basah. UMKM ini muncul karena gagasan dari salah satu warga, Ibu Choirul Mahpuduah (40), untuk membantu warga meningkatkan pendapatan keluarganya. Sebelum adanya UMKM ini, Kampung Kue ini adalah pemukiman biasa yang mayoritas warganya adalah buruh pabrik. Hasil observasi awal dengan pelaku UMKM Kampung Kue di Kecamatan Rungkut ini, diperoleh data bahwa masalah yang dirasakan para pelaku UMKM adalah permasalahan modal, modal usaha tidak mencukupi untuk membiayai bisnis maka dapat memperlambat bisnis tersebut. Modal usaha berkurang juga bisa dikarenakan modal yang dipakai untuk usaha tidak kembali atau rugi. Barang yang dijual tidak laku keras sehingga keuntungan yang dicapai tidak banyak. Selain itu, kurangnya pengetahuan atau teknologi, sehingga area untuk memasarkan produk yang mereka jual kurang luas. Zaman yang sudah bisa dibilang sangat canggih ini sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan dengan baik.

Terbatasnya memasarkan produk melalui media *online*, karena selama ini Kampung Kue hanya dikenal melalui *mouth by mouth* atau dari orang satu ke orang lainnya sehingga peluang untuk dikenal lebih luas sangat kurang. Jika memasarkan dengan media *online* kemungkinan besar akan lebih jauh dikenal dan dapat meningkatkan permintaan. Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi. Dan kecenderungan permintaan konsumen akan barang dan jasa tak terbatas atau selalu dibutuhkan. Maka dari itu, sangat dibutuhkan promosi yang sangat menarik agar minat konsumen meningkat dan permintaan pun meningkat. Kurang luasnya sarana prasarana juga menjadi permasalahan yang ada di dalam Kampung Kue tersebut. Terbatasnya lahan parkir untuk pengunjung/pembeli menimbulkan kondisi yang kurang kondusif saat jual-beli.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) bagaimana upaya untuk memberdayakan UMKM Kampung Kue di Kecamatan Rungkut, Surabaya?; (2) bagaimana upaya meningkatkan pendapatan keluarga melalui UMKM Kampung Kue di Kecamatan Rungkut, Surabaya?; (3) bagaimana peran serta Pemerintah dalam memberdayakan UMKM Kampung Kue di Kecamatan Rungkut, Surabaya?

Metode

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dimana metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan objek dan subjek yang diteliti sesuai realita di lapangan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Hal ini untuk memahami fenomena yang terjadi di UMKM Kampung Kue di Kecamatan Rungkut, misalnya pengaplikasian, persepsi dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Kecamatan Rungkut adalah sebuah kecamatan di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Di Kecamatan Rungkut terdapat salah satu kawasan industri terbesar di Jawa Timur, yaitu Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER). Lokasi penelitian ini ada di Kampung Kue yang beralamatkan Rungkut Lor II. Lokasi tersebut terletak di salah satu Kelurahan yaitu Kelurahan Kali Rungkut. Dengan luas wilayah Kecamatan: 2104,182 ha, Kelurahan Kalirungkut luas=187,15 ha

dengan rincian 176.224 ha untuk pemukiman, 7.876 ha untuk pemakaman, dan 3,05 ha untuk prasarana lainnya yang terdiri dari Polindes, Kantor Desa, Masjid, Mushalla, PAUD, TK, SD, dan lain-lain. Kelurahan Kalirungkut mempunyai 15 RW, di Rungkut Lor mempunyai 4 RW.

UMKM Kampung Kue Salah berawal dari satu wilayah yang terdapat di Surabaya lebih tepatnya di wilayah Rungkut Lor terdapat Kampung Kue. Kampung Kue adalah salah satu kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang menghidupkan pasar kue basah dan kue kering di Surabaya. Beranggotakan warga dari kampung itu sendiri, Kampung Kue terus berusaha untuk mengembangkan usaha-usaha kue tersebut. Sebelum melakukan usaha berjualan kue, mayoritas warga di wilayah tersebut berkerja menjadi buruh pabrik, karena terjadi krisis ekonomi pada tahun 2005 dan menyebabkan berbagai masalah di pabrik tersebut, menyebabkan para warga diputuskan hubungan kerjanya oleh pihak pabrik tersebut. Dengan adanya peristiwa tersebut, membuat salah satu warga di Kampung Kue, Choirul Mahpuduah (40) atau yang biasa disebut Ibu Irul sebagai penggerak adanya Kampung Kue ini mempunyai pemikiran bahwa setelah warga tidak bekerja di pabrik otomatis pendapatan keluarga akan berkurang sedangkan kebutuhan sehari-hari harus terpenuhi. Tercetuslah pemikiran-pemikiran bu Irul ini untuk memberdayakan Ibu-Ibu yang ada di Kampung Kue untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga dalam berwirausaha.

Berawal dari keterampilan menjahit dan dapat mengeluarkan produk manik-manik, sulam pita, menjahit untuk membuat jilbab akan tetapi kurang membantu meningkatkan pendapatan mereka karena minat dari pembeli yang sedikit sehingga kurang untuk menutup kebutuhan sehari-hari dan tidak dapat mengembalikan modal untuk memproduksi ulang barang-barang tersebut. Kemudian, setelah melihat perkembangan pendapatan keluarga warga Kampung Kue yang dirasa belum bisa memenuhi kebutuhan keluarganya ini membuat Ibu Irul memikirkan usaha-usaha lain yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga mereka, dan terpikirkan untuk membuat usaha kue. Saat itu, hanya ada beberapa orang saja yang ada kemauan untuk membuat kue, ada yang menerima dan juga menolak ajakan membuat kue dari bu Irul. Dan dikenalkanlah kepada masyarakat luas Kampung Kue tersebut meski saat itu hanya beberapa saja dari warga untuk membuat kue.

Setelah sekian lama, setelah melihat hasil-hasil dari membuat kue lalu dijual, banyak warga lainnya yang tertarik untuk membuat kue. Bahkan ada pelatihan-pelatihan untuk membuat kue dan sosialisasi tentang strategi berdagang agar bisa berkembang. Pelatihan dilaksanakan di tengah kampung atau terkadang dilaksanakan di kantor Bogasari, kampung ini bekerjasama dengan Bogasari karena banyak dari mereka menggunakan produk dari Bogasari, meski kerjasama mereka dengan pihak Bogasari tidak terikat. Setelah dikenal oleh masyarakat luas, Kampung Kue ini sering mendapatkan pesanan kue dalam jumlah yang sangat banyak. Sejumlah 1.500 kue dipesan, tentu tidak hanya 1 orang yang mengerjakan, sistem pada Kampung Kue ini adalah kolaborasi, tidak ada persaingan dalam kampung ini antar penjual.

Jadi, dengan banyaknya pesanan akan diumumkan kepada warga, siapa saja yang berminat untuk membuat kue tersebut, dibagikan rata dalam setiap pembuatan kue dan sesuai dengan keahlian warga untuk membuat jenis-jenis kuenya. Jika ada warga yang tidak punya ahli dalam membuat kue, bisa membantu untuk membungkus kue-kue ke dalam plastik. Ada juga yang membantu memasarkan kue tersebut melalu media sosial seperti *facebook*, *instragam*, dan aplikasi lainnya, akan tetapi tidak banyak yang dapat memasarkan melalui media *online* karena terbatasnya pengetahuan akan media sosial.

Pembahasan penelitian mendeskripsikan tiga hal, yaitu, pertama upaya pemberdayaan umkm kampung kue dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pemberdayaan yang dimaksud dalam konteks ini adalah suatu proses yang disengaja dan berlangsung secara terus-menerus yang dipusatkan di dalam kehidupan komunitas lokal, meliputi: saling menghormati, sikap refleksi kritis, adanya kepedulian dan partisipasi kelompok, yang melaluinya masyarakat yang merasa kurang memiliki secara bersama sumber-sumber yang berharga menjadi memperoleh akses yang lebih besar untuk mendapatkan dan mengontrol sumber-sumber tersebut (Rustiarini et al., 2020)

Dari hasil wawancara dengan para pelaku usaha di UMKM Kampung kue dan peneliti menemukan faktor-faktor penghambat seperti: (1) keterlambatan pengiriman bahan baku; (2) terkadang kue tidak habis terjual; (3) beberapa dari pelaku usaha masih belum memanfaatkan media *online* untuk pemasarannya; (4) kurangnya sarana prasarana seperti lahan parkir.

Hal yang dapat dilihat dari faktor-faktor penghambat tersebut yang ditemukan peneliti ketika wawancara langsung bersama pelaku usaha di Kampung Kue ini, bahwa faktor-faktor penghambat dapat diminimalisir menggunakan program pemberdayaan ekonomi kreatif. Program tersebut adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada level lokal dan memiliki sasaran meningkatkan laju pertumbuhan, menciptakan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan, yang bersifat kreatif, langka, dan belum banyak dilakukan oleh orang lain, mempunyai daya jual yang signifikan dan mempunyai pangsa pasar domestik dan ekspor yang luas (Irawan, 2015). Dengan adanya faktor-faktor penghambat yang dialami pelaku usaha di Kampung Kue dapat dilakukan program pemberdayaan di UMKM Kampung Kue sebagai faktor pendukung, seperti: pertama, untuk pemanfaatan teknologi. Yang dimaksud teknologi di sini adalah pemanfaatan penggunaan internet yang dimaksimalkan agar dapat mencapai pasar yang lebih luas. Selain itu, dapat menurunkan biaya transaksi, dengan rendahnya biaya transaksi maka harga produk dapat lebih bersaing sehingga meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk yang ada di UMKM tersebut. Kedua, Dengan membuat kemasan lebih menarik. Contoh, tidak hanya plastik saja yang digunakan, mungkin bisa memakai mika kecil, atau wadah-wadah lainnya yang selain memikat pembeli, juga dapat menjaga kualitas kue. Ketiga, Program pemberdayaan yang ada pada UU No.20 Tahun 2008 pasal 7 mengenai sarana dan prasarana. Dibangunnya lahan parkir sebagai tempat untuk memarkir sepeda agar nyaman saat lalu-lalang melihat kue-kue yang ada di sana, saat memilih kue untuk dibeli. Keempat, peran Pemerintah juga penting dalam meningkatkan pemasaran produk UMKM. Peran Pemerintah dalam mengembangkan UMKM adalah mendorong kantor-kantor dinas terkait seperti Dinas Perdagangan bertindak sebagai *leading sector*. Misal, memasukkan ke sentra-sentra UMKM yang didirikan Pemerintah, contoh sentra UMKM Merr, Sentra UMKM Siola.

Pembahasan kedua, yaitu upaya UMKM Kampung Kue dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan ialah sejumlah uang atau sesuatu yang dapat diukur dengan uang, yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, atau untuk konsumsi. Adanya UMKM Kampung Kue ini sangat mempengaruhi pendapatan keluarga untuk warga Kampung Kue sendiri. Karena dengan berwirausaha menjual kue-kue, dapat menambah penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Agar Ibu-Ibu dapat berkembang dalam berwirausaha kue, penting untuk diadakannya pelatihan-pelatihan guna untuk menambah ilmu mengenai berdagang, membuat kue, kemasan, dan pemasaran agar dapat dijadikan pedoman untuk diterapkan di usaha-usaha yang sudah dirintis sehingga dapat memajukan usaha tersebut. Saling memotivasi antara satu sama lain juga penting agar tetap terus bersemangat dalam menjalankan usahanya, lebih bersemangat juga untuk memajukan usaha, dan tetap terjalin hubungan yang baik antara pelaku usaha satu dengan yang lainnya. Dengan adanya Kampung Kue, banyak perubahan yang terjadi di UMKM Kampung Kue ini, yaitu dapat: (1) menambah pendapatan keluarga. Dengan adanya usaha membuat kue lalu menjualkannya akan menghasilkan pendapatan lebih dalam suatu keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga; (2) menjadikan Ibu-Ibu lebih produktif dan kreatif. Menjadikan Ibu-Ibu yang ada di Kampung Kue lebih produktif dan mendapatkan penghasilan. Penghasilan yang didapat juga bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Tidak mudah berhutang karena sudah memiliki penghasilan dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari tidak sia-sia dengan membuat kue untuk didagangkan. Upaya membuat kue, membuat Ibu-Ibu di Kampung Kue ini lebih kreatif dengan membuat lebih banyak macam kue dan dikreasikan.

Pembahasan ketiga, terkait dengan peran kecamatan terhadap UMKM Kampung Kue. Peran Pemerintah seperti di Kecamatan dengan adanya Kampung Kue dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada pihak Kecamatan, yaitu Ibu Aning sebagai KASIE di Kecamatan Rungkut bahwa peran dan tanggapan Kecamatan terhadap Kampung Kue sangat mendukung dan pastinya juga memfasilitasi

dengan beberapa kali Kecamatan mengadakan pelatihan-pelatihan atau binaan dari Kecamatan agar Kampung Kue mempunyai ilmu-ilmu baru mengenai cara membuat kue, mengenai pemasaran yang bisa membuat hasil dagangannya dapat dikenal masyarakat luas, mengenai kemasan yang apik agar dapat menarik pelanggan lebih banyak.

Pihak Kecamatan juga selalu membagikan informasi mengenai pelatihan-pelatihan atau kegiatan yang diselenggarakan dari Pemerintah Kota, contoh kegiatannya seperti Pahlawan Ekonomi. Kegiatan yang digerakkan oleh Pemerintah Kota ini adalah kegiatan untuk mengembangkan industri kreatif di kalangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Pemerintah Kota mengadakan kegiatan tersebut agar Ibu-Ibu di Kota Surabaya dapat mandiri dan membantu menopang kebutuhan keluarga. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu, hari Sabtu untuk Ibu-Ibu yang berusia 40 tahun kurang dan di hari Minggu untuk Ibu-Ibu yang berusia 40 tahun lebih. Setiap satu tahun sekali Pahlawan Ekonomi mengadakan lomba untuk Ibu-Ibu yang mengikuti acara tersebut. Diadakannya lomba, agar Ibu-Ibu terus semangat dalam mengembangkan, mengkreasikan, dan memajukan usahanya agar dapat terus berjalan guna untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari di keluarga mereka.

Terbukti secara empirik dari Weol et al (2014), mengatakan bahwa pendapatan adalah nilai rupiah yang diperoleh setiap individu yang tinggal serumah melalui mata pencariannya atau dari sumber-sumber lain, dinyatakan dalam per bulan. Pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan riil. Seluruh anggota rumah tangga yang diterima baik itu dari pendapatan pokok, pendapatan sampingan, atau pendapatan lainnya. Pendapatan pokok yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan utama yang dilakukan secara rutin dan memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak, pendapatan sampingan yaitu pendapatan yang diperoleh selain dari pekerjaan utama yang tidak dilakukan secara rutin dan alokasi waktu yang lebih sedikit, dan pendapatan lainnya yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian orang lain yang diperoleh bukan dari usaha/pekerjaan sendiri.

Upaya yang dilakukan oleh Ibu-Ibu Kampung Kue dalam memberdayakan dirinya, dimana salah satunya untuk menambah pendapatan. Hal ini didukung oleh penelitian (Pratiwi, 2017), bahwa pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk membangkitkannya.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: bahwa UMKM Kampung Kue dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan keluarga, menjadikan Ibu-Ibu di Kampung Kue lebih produktif, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pelaku usaha di Kampung Kue, adanya ketidaksamaan jawaban dari wawancara di Pihak Kecamatan dan Pelaku Usaha di Kampung Kue. Sedangkan saran dalam penelitian ini adalah pertama, meminimalisir satu persatu kendala yang dialami agar dapat memajukan UMKM Kampung Kue. seperti, mengganti kemasan produk yang lebih bisa menjual atau menarik perhatian orang lain. Contoh yang sebelumnya hanya memakai plastik, diganti dengan mika, atau tempat-tempat yang lebih bisa melindungi kue-kue tersebut meski ditumpuk dengan kue lainnya, agar kualitas dan cita rasa dari kue itu tetap bagus. Diharapkan agar tidak cepat basi, hindarkan dari sinar matahari dan jangan ditumpuk secara sembarangan. Lalu dengan ibu-ibu yang mengurungkan niatnya untuk tidak memakai media *online* dalam pemasarannya, sebaiknya diberi motivasi dan pengertian-pengertian akan untungnya menggunakan media untuk memasarkan kuenya dari yang menggunakan media ke yang tidak menggunakan. Kedua, pihak Pemerintah lebih aktif dalam mendukung UMKM Kampung Kue agar terus berkembang sesuai yang diharapkan.

Referensi

- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Hadisoegondo, S. (2017). Pengembangan Produk Umkm. *Artikel*.
-

- Hafni, R., & Rozali, A. (2017). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Dan Studin Pembangunan*.
- Irawan, A. (2015). Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis (SNEB)*.
- Islami, A. C., Kunaifi, A., & Gunawan, J. (2017). Ragam Pengukuran Kinerja pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i2.23112>
- Machfoedz, M. (2007). Pengantar Bisnis Modern. In *International Journal of Physiology*.
- Margolang, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>
- Pratiwi, H. (2017). Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Wisata Mandiri di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Rahmawati SP, R., & Edwar, M. Si, D. M. (2017). Pengaruh Harga, Kemasan, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Kerupuk Samiler Di UMKM Samijali Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*.
- Rustiarini, N. W., Mahaputra, I. N. K. A., Sudiana, I. M., & Anggraini, N. P. N. (2020). Program Kewirausahaan Pembuatan Hiasan Penjor: Pemberdayaan Ibu PKK Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal SOLMA*. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5520>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian. *Sugiyono*.
- Syamsir, A., & Rahman, A. (2018). Menelusur Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten dan Kota. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*. <https://doi.org/10.24252/ecc.v5i1.5235>
- Triatmanto, B., Sanusi, A., & Siswati, A. (2021). Strategi Mempertahankan Usaha Dan Meningkatkan Peran Masyarakat Dimasa Covid-19 Pada Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Batik Zheng. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.33366/jast.v4i2.2063>
- Weol, E. F., Rorimpandey, B., Lenzun, G. D., & Endoh, E. K. . (2014). Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Daging dan Telur di Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *ZOOTEK*. <https://doi.org/10.35792/zot.34.1.2014.3870>